

Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Surakarta

Stefani Marla Trianawati¹, Aris Edy Sarwono²

Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 Januari 2025

Revised: 25 Januari 2025

Accepted: 13 Maret 2025

Keywords:

Full Costing,
Harga Pokok Produksi,
Harga Jual,
UMKM.

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP) untuk menentukan harga jual pada usaha Momakan di Surakarta, sehingga dapat meningkatkan laba melalui penetapan harga yang lebih tepat.

Metode Penelitian: Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data primer dan sekunder, dikumpulkan melalui studi kepustakaan, wawancara, dan observasi. Sampel penelitian adalah tiga cabang usaha Momakan di Surakarta.

Originalitas/Novelty: Penelitian ini fokus secara khusus pada UMKM Momakan di Surakarta, yang belum pernah diteliti sebelumnya terkait perhitungan HPP. Studi ini menawarkan hasil yang relevan dengan karakteristik lokal UMKM.

Hasil Penelitian: Penerapan metode full costing menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam penentuan harga jual, dengan hasil harga yang lebih mencerminkan total biaya produksi, sehingga berdampak pada peningkatan laba usaha.

Implikasi: Penelitian menegaskan pentingnya pencatatan biaya produksi secara rinci dan akurat. Dengan menerapkan metode full costing, UMKM seperti Momakan dapat menetapkan harga jual yang lebih optimal dan meningkatkan profitabilitas.

Research Objective: This study aims to analyze the use of the full costing method in calculating the cost of goods manufactured (COGM) to determine the selling price at Momakan business in Surakarta, thereby increasing profits through more accurate pricing.

Research Method: The study employs a descriptive qualitative method, using both primary and secondary data collected through literature review, interviews, and direct observation. The research sample consists of three branches of the Momakan business located in Surakarta.

Originality/Novelty: This research specifically focuses on the Momakan MSME in Surakarta, which has not been previously studied in terms of COGM calculation. The study offers findings that are highly relevant to the local MSME characteristics.

Research Results: The application of the full costing method shows a significant difference in the determination of the selling price, resulting in a price that more accurately reflects the total production costs and leading to an increase in the business's profit.

Implication: The study emphasizes the importance of detailed and accurate recording of production costs. By applying the full costing method, MSMEs such as Momakan can set more appropriate selling prices and enhance their profitability.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Stefani Marla Trianawati,

Program Studi Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, kec. Banjarsari, Kota Surakarta

Stefanimarla138@gmail.com

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia (Quimba & Rosellon, 2019). Sektor ini berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang (Lisnawati et al., 2020). UMKM tersebar di berbagai bidang, seperti perdagangan, industri kreatif, pertanian, dan jasa, yang menjadikannya tulang

panggung ekonomi nasional. Pemerintah terus mendorong pertumbuhan UMKM dengan berbagai program, seperti bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, serta digitalisasi bisnis agar lebih kompetitif di pasar global (Digdowiseiso & Hamrin, 2022).

Di Indonesia, UMKM memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bisnis skala besar. Sebagian besar UMKM beroperasi dengan modal terbatas, manajemen sederhana, dan berbasis pada keterampilan atau keahlian individu (Sudjatmoko et al., 2023). Banyak dari mereka merupakan bisnis keluarga yang diwariskan turun-temurun. Selain itu, UMKM juga memiliki fleksibilitas tinggi dalam menghadapi perubahan pasar, sehingga mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Namun, tantangan seperti akses permodalan, pemasaran, serta persaingan dengan produk impor sering kali menjadi kendala bagi perkembangan UMKM di Indonesia (Bhatti et al., 2022).

Permasalahan pencatatan akuntansi dan perhitungan harga pokok produksi (HPP) menjadi tantangan besar bagi banyak UMKM di Indonesia. Sebagian besar pelaku usaha masih mengelola keuangan secara sederhana, sering kali hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa analisis mendalam (Fujianti et al., 2021). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya akuntansi, keterbatasan tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang keuangan, serta anggapan bahwa pembukuan hanya diperlukan oleh perusahaan besar. Tanpa pencatatan yang baik, UMKM kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan mereka secara akurat, yang berdampak pada pengambilan keputusan bisnis yang kurang optimal (Setiawan, 2001).

Salah satu aspek penting dalam pencatatan akuntansi yang sering terabaikan adalah perhitungan harga pokok produksi (HPP) (Dahyuni et al., 2023). Banyak UMKM tidak memiliki metode yang jelas dalam menentukan biaya produksi, sehingga mereka sering kali menetapkan harga jual secara sembarangan. Kesalahan dalam menghitung HPP dapat menyebabkan harga jual terlalu rendah sehingga merugikan usaha, atau terlalu tinggi sehingga tidak kompetitif di pasaran. Beberapa faktor yang sering tidak diperhitungkan oleh UMKM dalam menentukan HPP antara lain biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan alat produksi, serta biaya overhead seperti listrik dan sewa tempat usaha (Fitriana et al., 2014).

Tanpa perhitungan HPP yang akurat, UMKM juga kesulitan dalam mengevaluasi laba dan efisiensi produksi. Banyak pelaku usaha merasa usaha mereka berjalan dengan baik karena adanya pemasukan yang stabil, tetapi tanpa pencatatan yang jelas, mereka tidak menyadari bahwa keuntungan yang diperoleh sebenarnya lebih kecil dari yang seharusnya. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan usaha dan menyebabkan kesulitan dalam perencanaan jangka Panjang (Barus et al., 2019).

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM di Kota Surakarta, UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP), yang berdampak langsung pada penentuan harga jual dan keberlanjutan usaha mereka. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman tentang komponen HPP. Banyak pelaku UMKM hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, tanpa memasukkan biaya overhead seperti listrik, air, penyusutan alat produksi, dan sewa tempat. Hal ini menyebabkan perhitungan HPP menjadi tidak akurat, sehingga harga jual yang ditetapkan sering kali tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Akibatnya, UMKM bisa mengalami margin keuntungan yang sangat kecil atau bahkan kerugian.

Selain itu, pencatatan keuangan yang tidak teratur menjadi kendala utama dalam menghitung HPP secara akurat. Banyak UMKM di Surakarta masih menggunakan metode pencatatan manual, atau bahkan tidak memiliki sistem pembukuan sama sekali. Tanpa pencatatan yang rapi, sulit bagi pelaku usaha untuk mengetahui secara pasti total biaya produksi yang dikeluarkan. Kesalahan ini membuat mereka menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan semata, yang berisiko merugikan usaha dalam jangka panjang.

Fluktuasi harga bahan baku juga menjadi tantangan bagi UMKM di Surakarta, terutama bagi mereka yang bergerak di bidang kuliner dan kerajinan. Harga bahan baku yang tidak stabil sering kali membuat pelaku usaha kesulitan dalam menyesuaikan HPP secara real-time. Akibatnya, ketika harga bahan baku naik tetapi harga jual tetap, keuntungan mereka berkurang. Sebaliknya, jika harga bahan baku turun dan mereka tidak menyesuaikan harga jual, mereka bisa kehilangan daya saing karena harga produk menjadi lebih mahal dibanding kompetitor.

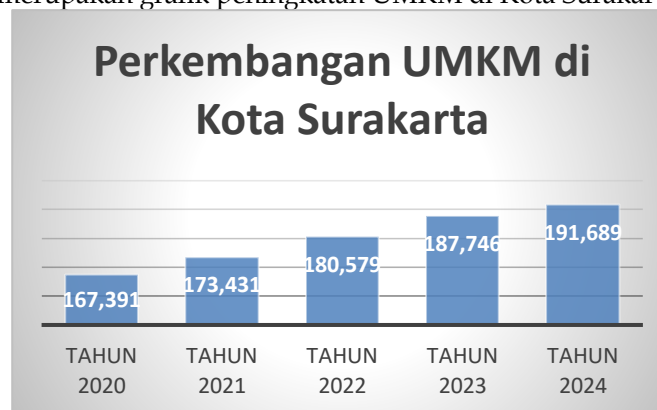
Selain itu, banyak UMKM di Surakarta belum mengalokasikan biaya overhead dengan benar. Beberapa pelaku usaha hanya memperhitungkan biaya produksi utama, tetapi mengabaikan biaya-biaya tambahan yang sebenarnya berdampak besar pada total biaya operasional. Misalnya, biaya transportasi, pemeliharaan alat produksi, atau pajak sering kali tidak dimasukkan dalam perhitungan HPP. Akibatnya,

harga jual yang ditetapkan tidak mencerminkan biaya sebenarnya, yang bisa berujung pada ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan ini, diperlukan edukasi dan pelatihan bagi pelaku UMKM agar mereka memahami pentingnya pencatatan akuntansi yang baik serta metode perhitungan HPP yang benar. Pemerintah dan berbagai lembaga terkait juga dapat berperan dalam memberikan dukungan, baik dalam bentuk pelatihan maupun penyediaan akses ke teknologi yang memudahkan pencatatan keuangan. Melalui inovasi tersebut, UMKM di Surakarta dapat berkembang lebih optimal dan memiliki fondasi bisnis yang lebih kuat (Pramiudi & Zesica, 2020).

Program pengembangan yang diluncurkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta, yang dimulai pada masa pandemi, fokus pada pemberdayaan dan pengembangan UMKM melalui berbagai kegiatan, seperti pemantauan dan evaluasi UMKM, sosialisasi informasi mengenai sumber pembiayaan, serta pelatihan kewirausahaan.

Pada tahun 2024, Di Kota Surakarta, Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi Jawa Tengah mencatatkan adanya peningkatan jumlah Unit Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari tahun 2020 hingga 2024. Berikut merupakan grafik peningkatan UMKM di Kota Surakarta.



Gambar 1. Perkembangan UMKM Kota Surakarta 2021-2024

Kota Surakarta terdapat 5 kecamatan yang meliputi Serengan, Laweyan, Pasar Kliwon, Banjarsari, dan Jebres. Pada 5 kecamatan tersebut mengalami peningkatan pada jumlah UMKM yang dimana pada tahun 2020 tercatat sebanyak 167. 391 UMKM, pada 2021 yang terdaftar sejumlah 173.431 UMKM, pada tahun 2022 yang terdaftar sejumlah 180.579 UMKM, pada tahun 2023 yang terdaftar sebesar 187.746 UMKM, dan pada saat ini tahun 2024 tercatat sebanyak 191.689 unit UMKM. Informasi ini dapat memperlihatkan bahwa kegiatan UMKM sangat didukung oleh Pemerintah Surakarta dan memperlihatkan bahwa kegiatan ekonomi berjalan dengan baik di Kota Surakarta (Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah, 2024). Hal ini dapat dilihat bahwa UMKM berperan sebagai penopang untuk para masyarakat, karena hal itu maka keberlanjutan serta pertumbuhan UMKM menjadi salah satu bagian penting pada pembangunan ekonomi negara.

Proses industrialisasi masyarakat di Indonesia pada saat ini sangat beraneka ragam, baik dari sektor pertanian, kerajinan tangan, kuliner, dan lain sebagainya. Salah satu UMKM kuliner yang berada di Surakarta yaitu usaha "Momakan" yang dimana usaha ini memiliki ke unikan tersendiri dan memiliki ciri khas tersendiri. Pada penelitian ini mengungkapkan kesenjangan yang signifikan dalam penerapan metode penetapan biaya penuh atau metode *full costing* dibandingkan dengan metode lain yang digunakan oleh perusahaan sejenis. Kesenjangan ini terutama berkaitan dengan keakuratan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan pada proses produksi barang atau jasa UMKM. Pentingnya perhitungan harga pokok produksi karena dapat mempengaruhi keputusan penting yang harus diambil oleh pihak Manajemen.

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabrik*, baik yang berperilaku *variable* maupun tetap dan adanya perbandingan pada metode usaha dan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi yang didapatkan dengan menggunakan metode *full costing* yang mempunyai selisih dengan metode usaha (Kholilurrahman et al., 2022).

Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh usaha "Momakan" saat ini masih menggunakan metode sederhana, yaitu hanya mempertimbangkan total biaya bahan baku. Sementara

itu, metode full costing menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memperhitungkan seluruh komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi. Komponen tersebut mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead (Anggreani & Adnyana, 2020). Selain itu, adanya penggabungan biaya overhead antara kebutuhan usaha dan pemakaian pribadi juga menyebabkan peningkatan biaya produksi (Endriatomo & Noor, 2021).

Dengan menggunakan metode full costing, perhitungan harga pokok produksi dapat menghasilkan harga jual yang lebih akurat. Metode ini memastikan bahwa laba yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih optimal, karena penetapan harga jual suatu produk sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam menghitung harga pokok produksinya. Sebaliknya, kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan harga jual, yang berpotensi membuat harga menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Jika harga jual terlalu tinggi, produk bisa kehilangan daya saing di pasar, sementara harga yang terlalu rendah dapat mengurangi keuntungan usaha atau bahkan menyebabkan kerugian (Marisyah, 2022).

Dengan adanya dampak tersebut maka untuk menghindarinya peneliti membantu usaha "Momakan" melakukan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual yang lebih akurat dan menghasilkan biaya produksi yang efisien diperlukan suatu metode yang tepat yaitu dengan menggunakan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* hasilnya akan lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *variable costing* hasil perhitungan yang diperoleh lebih rendah dan para pelaku usaha pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba secara maksimal dan mampu bersaing dengan usaha lain.

Penelitian ini menjadi pembaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dimana penelitian ini lebih spesifik menyoroti UMKM di Surakarta yaitu usaha "Momakan" yang dimana belum ada yang meneliti pada usaha tersebut. Hal ini penting karena karakteristik UMKM pada setiap daerah bisa saja berbeda, termasuk dalam metode perhitungan HPP yang digunakan. Dengan peneliti fokus pada Surakarta khususnya usaha "Momakan", penelitian yang akan dilakukan akan lebih relevan dan spesifik bagi usaha tersebut. Pada penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yaitu untuk mengetahui seluruh biaya operasional memiliki peran penting untuk perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* pada usaha "Momakan" di Surakarta, mengetahui bagaimana proses perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* dalam menetapkan harga jual yang tepat terhadap usaha "Momakan" di Surakarta serta memberikan rekomendasi kepada pemilik usaha "Momakan" di Surakarta dalam penentuan harga jual yang tepat dengan cara melalui optimalisasi perhitungan.

Kajian Teori

Kinerja UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan keberlanjutan dan daya saing usaha. Faktor pertama adalah inovasi, di mana UMKM yang mampu menghadirkan produk atau layanan baru yang kreatif cenderung lebih bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar (Astadi et al., 2022). Selain itu, kemudahan akses terhadap modal juga menjadi faktor krusial, karena permodalan yang terbatas sering kali menjadi hambatan bagi UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi atau ekspansi bisnis (Redjeki & Affandi, 2021). Dukungan teknologi yang tepat turut berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar melalui digitalisasi. Terakhir, kualitas layanan yang baik menjadi faktor penentu kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak pada loyalitas konsumen dan pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, penguatan keempat faktor tersebut menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di Indonesia (Mutiara et al., 2022).

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan suatu proses yang melibatkan pelacakan, pencatatan, pengalokasian, pelaporan, serta analisis terhadap berbagai jenis biaya yang berkaitan dengan aktivitas atau operasional suatu perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan barang dan jasa (Michalke et al., 2023). Akuntansi biaya bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat mengenai pengeluaran yang terjadi dalam proses produksi, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih efektif. Selain itu, akuntansi biaya juga mencakup proses pengukuran, perhitungan, analisis, serta pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasional perusahaan untuk kepentingan internal. Dengan kata lain, akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga membantu manajemen dalam mengevaluasi

efisiensi operasional dan mengoptimalkan strategi bisnis. Proses dalam akuntansi biaya meliputi pencatatan, peringkasan, penggolongan, serta penyajian informasi terkait biaya, penjualan, serta produksi barang dan jasa dengan metode tertentu, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi perusahaan dalam mengelola keuangan dan meningkatkan profitabilitas (Huang et al., 2019).

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menjadi aspek fundamental dalam aktivitas bisnis, karena mencakup seluruh biaya dan sumber daya yang dikorbankan untuk menghasilkan suatu produk. Perhitungan HPP yang akurat memungkinkan perusahaan untuk membandingkan biaya produksi secara lebih objektif dari waktu ke waktu. Dengan informasi yang lebih tepat, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih efektif dalam mengelola efisiensi biaya, menetapkan strategi harga jual, serta merancang perencanaan produksi yang lebih optimal (Pratama & Fitri Marshela, 2018). Dalam perhitungan harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan utama yang dapat diterapkan, yaitu metode full costing dan metode variable costing. Metode full costing mencakup seluruh biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead tetap dan variabel. Pendekatan ini umumnya digunakan dalam pelaporan keuangan eksternal karena memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai total biaya produksi. Di sisi lain, metode variable costing hanya mempertimbangkan biaya variabel yang berkaitan langsung dengan proses produksi, seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung, tanpa memasukkan biaya tetap. Pendekatan ini lebih sering dimanfaatkan untuk analisis internal perusahaan guna mendukung pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam penetapan harga jual dan strategi efisiensi produksi (Satriani & Kusuma, 2020).

Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah nilai yang dibebankan kepada konsumen atas suatu produk atau jasa. Penetapan harga jual dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh biaya produksi, biaya non-produksi, serta target laba yang diinginkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, harga jual tidak hanya mencerminkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, tetapi juga mencakup faktor lain seperti biaya operasional, distribusi, serta strategi pemasaran yang diterapkan oleh perusahaan (Yustitia & Adriansah, 2022). Selain itu, harga jual juga dapat diartikan sebagai nilai tukar yang diberikan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat dari suatu produk atau jasa. Penentuan harga jual yang tepat sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara daya saing di pasar dan profitabilitas perusahaan. Jika harga jual terlalu tinggi, konsumen mungkin akan beralih ke pesaing, sedangkan jika terlalu rendah, keuntungan yang diperoleh bisa tidak optimal atau bahkan menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, strategi penetapan harga harus disesuaikan dengan kondisi pasar, segmentasi konsumen, serta tujuan bisnis perusahaan (Dewi et al., 2021).

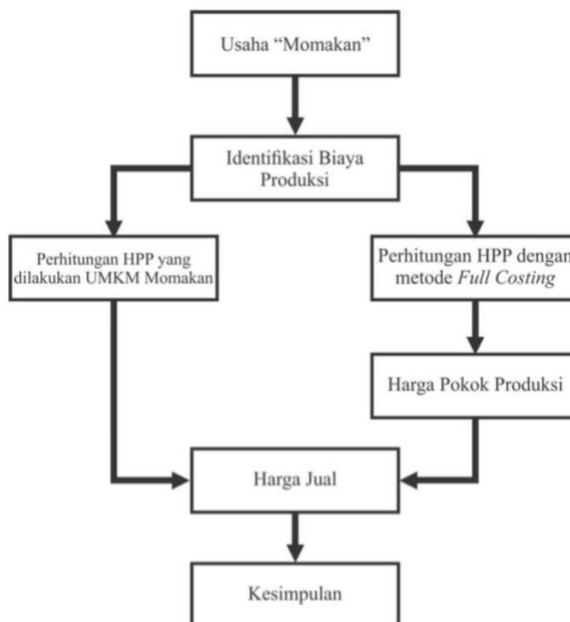
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data yang dibutuhkan. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan sampel dan data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2023). Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan perhitungan harga pokok produksi pada usaha *Momakan*. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer, yaitu wawancara langsung dengan pemilik *Momakan* yang memiliki pemahaman mendalam mengenai usaha tersebut, serta data sekunder yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di Jalan Kutai Tengah, Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini mencakup 43 usaha kuliner yang menjual produk mentai di Surakarta. Dari populasi tersebut, penelitian ini mengambil sampel tiga cabang usaha *Momakan* yang berada di Surakarta, karena usaha ini merupakan salah satu bisnis mentai yang memiliki lebih dari satu cabang dan dapat ditemukan di beberapa pusat perbelanjaan di Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling, di mana data dan informasi mengenai seluruh biaya diperoleh melalui komunikasi langsung dengan pemilik usaha *Momakan*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data teoritis dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, sementara studi lapangan dilakukan melalui

observasi langsung pada usaha *Momakan* serta wawancara dengan pemilik usaha. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai seluruh biaya operasional yang dikeluarkan oleh *Momakan* dalam proses produksi dan bisnisnya. Kerangka pemikiran dapat digambarkan melalui diagram skematik sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu barang atau jasa, mencakup seluruh pengorbanan yang dilakukan untuk menghasilkan produk akhir. Dalam penelitian ini, identifikasi biaya produksi dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai struktur biaya produksi dan efisiensi pengeluarannya.

Setelah data biaya produksi dikumpulkan, penelitian ini akan melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Metode ini mempertimbangkan seluruh biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, sehingga memberikan hasil perhitungan harga jual yang lebih komprehensif. Hasil perhitungan ini akan digunakan untuk mengevaluasi serta membandingkan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan oleh usaha *Momakan*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait strategi penetapan harga jual yang lebih optimal dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Adapun perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yaitu dengan rumus berikut: terdapat

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	
Biaya Penyusutan Peralatan	xx
Biaya overhead pabrik tetap	
Biaya Penolong	xx
Biaya Sewa	xx ±
Harga Pokok Produksi	xx

Hasil dan Pembahasan

UMKM Surakarta Dalam Memperhitungkan Harga Pokok Produksi

Salah satu UMKM di Surakarta yang bergerak di bidang kuliner adalah usaha *Momakan*, yang memiliki ciri khas pada saus mentainya. Usaha ini didirikan pada tahun 2020, bertepatan dengan masa pandemi COVID-19, oleh seorang pemilik yang saat itu masih berusia 22 tahun dan sedang menyelesaikan skripsinya. Hingga saat ini, banyak UMKM di Surakarta, termasuk *Momakan*, masih

menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang sederhana. Perhitungan yang mereka gunakan belum menerapkan metode akuntansi yang lebih komprehensif, seperti metode full costing, yang mempertimbangkan seluruh biaya produksi.

Dalam menentukan harga pokok produksi, diperlukan perhitungan biaya produksi yang lebih rinci agar dapat mencerminkan biaya yang nyata dan akurat. Dengan demikian, penetapan harga jual setelah perhitungan HPP dapat dilakukan dengan lebih tepat, sehingga membantu pelaku UMKM dalam menentukan harga jual yang sesuai dan berpotensi meningkatkan laba. Saat ini, masih banyak pelaku UMKM yang memiliki pemahaman terbatas tentang akuntansi, sehingga dalam menentukan harga jual mereka cenderung menggunakan pendekatan kasar dengan mengikuti harga pasar. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengoptimalkan keuntungan serta mengontrol biaya produksi yang memiliki peran penting dalam operasional usaha. Oleh karena itu, penggunaan metode perhitungan HPP yang lebih akurat, seperti full costing, dapat membantu UMKM dalam meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan bisnis mereka.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Menentukan Harga Pokok Produksi dapat menggunakan dua pendekatan yaitu dengan metode *Variable Costing* dan dengan metode *Full Costing* yang dimana metode *Variable Costing* menghitung biaya yang berperilaku variabel dalam proses produksinya tidak menghitung seluruh biaya, Sementara itu, dengan metode *Full Costing*, seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap, akan dihitung. Penelitian ini akan mengaplikasikan metode *full costing*. Pada penggunaan metode perhitungan Harga Pokok Produksi diperlukan menghitung biaya secara rinci agar membantu perhitungan HPP pada UMKM.

Sehingga dalam memperhitungkan Harga Pokok Produksi UMKM lebih akurat dan rinci menggunakan pendekatan metode *Full Costing* supaya mereka mempunyai perhitungan biaya yang rinci dan menentukan harga jual sesuai dengan seluruh biaya yang mereka keluarkan yaitu biaya tetap maupun biaya yang bersifat variabel dan para pelaku UMKM pastinya menginginkan laba yang tinggi dan tepat sehingga tidak akan mengalami kerugian.

Dalam perhitungan HPP yang telah dilakukan oleh usaha "Momakan" sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan HPP yang dilakukan oleh usaha

Item	Kulakan	Price	Qty	Total Price
Alumunium Foil	480 pcs	1.342.080	480	2.796
Sendok	480 pcs	72.000	480	150
Plastik	480 pcs	768.000	480	1.600
Stiker	6 lembar	18.000		
Nasi	13,4 kg	33.516	84	399
Rumput Laut	84 slice	84.000	84	1.000
Bon Nori	1,7 k	127.512	84	1.518
Crabstick	252 slice	507.360	84	6.040
Saus Mentai	5,92 kg	443.940	84	5.285
Keju Quick Melt	420 gram	147.000	84	1.750
Total				20.538

Metode Full Costing Dalam Memperhitungkan Harga Pokok Produksi

Perhitungan menggunakan metode ini dalam menentukan Harga Pokok Produksi akan lebih akurat, karena metode ini memperhitungkan semua biaya yang terlibat dalam proses produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Metode ini memiliki kelebihan yaitu memudahkan dalam mengambil sebuah keputusan karena dapat memberikan informasi mengenai biaya secara lengkap sehingga memudahkan manajemen mengambil keputusan yang strategis dalam menetapkan harga jual serta evaluasi kinerja dalam produk dan lebih sesuai pada prinsip akuntansi yang berlaku secara umum dikarenakan seluruh biaya produksi diakui dalam periode terjadinya dibandingkan dengan *variable costing*, tetapi metode ini juga memiliki kelemahan yang dimana dalam nilai persediaan akan mendapatkan hasil yang tinggi menyertakan biaya tetap yang dimana sebenarnya belum terealisasi sehingga dapat mempengaruhi arus kas yang ada.

Metode *full costing* merupakan salah satu metode penentuan harga pokok produksi yang sangat memperhitungkan seluruh biaya produksi yang sudah terlibat dalam proses produksi ke dalam harga pokok produksi, biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel atau tetap. Maka *cost* produksi menurut metode *full costing* terdapat unsur biaya produksi sebagai berikut ini:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	
Biaya Penyusutan Peralatan	xx
Biaya overhead pabrik tetap	
Biaya Penolong	xx
Biaya Sewa	xx +
Harga Pokok Produksi	xx

Biaya produk yang dihitung menggunakan pendekatan metode *full costing* mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap. Semua biaya tersebut kemudian akan ditambahkan dengan biaya non-produksi, seperti biaya administrasi, pemasaran, dan umum.

Perhitungan HPP menggunakan metode *full costing* pada usaha “Momakan” sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku		1.361.300
Biaya Tenaga Kerja		12.600.000
Biaya Overhead Pabrik		
BOP Tetap:		
Biaya penolong	2.750.080	
Biaya Sewa	13.000.000	
Total BOP Tetap	15.750.080	
Bop Variabel:		
Biaya Penyusutan Peralatan	305.371	
Total BOP Variabel	305.371	
Total Biaya Overhead Pabrik		16.055.451
Biaya Produksi		30.016.751
Jumlah Produksi		1.300 Unit
HPP/Unit		23.089,81

Tabel 2. Perhitungan menggunakan metode *full costing*

Penentuan Harga Jual Pada UMKM

Harga jual merupakan sejumlah uang yang akan dibebankan pada sebuah produk dan jasa atau sejumlah nilai yang ditukar dari para konsumen dengan manfaat-manfaat karena telah menggunakannya dan harga jual memiliki fungsi sebagai indikator dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketika harga jual suatu produk meningkat, biasanya permintaan akan menurun, dan sebaliknya. Harga jual memberikan pertanda kepada produsen tentang keuntungan yang akan didapat dari memproduksi barang tertentu. Maka dengan harga jual yang tepat akan membantu mereka dalam mengambil sebuah keputusan produksi. Dalam penentuan harga jual dapat dihitung dengan rumus:

Harga Jual = Total Biaya + Margin (presentase laba yang diinginkan pemilik usaha)

Harga Jual Per Produk = $\frac{\text{Harga jual}}{\text{Jumlah Produksi}}$

Harga jual dapat ditentukan setelah kita mengetahui total biaya yang kita keluarkan secara keseluruhan pada proses produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi.

Penentuan harga jual yang dilakukan usaha sendiri sebagai berikut:

Tabel 3. Penentuan Harga Jual yang dilakukan usaha “Momakan”

Penjualan laba 35%	20.538 + 7.188,3 =27.726,3 dibulatkan 28.000
--------------------	---

Sedangkan harga jual yang ditetapkan menggunakan metode *full costing* mendapatkan harga jual sebagai berikut:

Tabel 4. Penentuan Harga Jual menggunakan metode *full costing*

Penjualan laba 35%	23.089,81+ 8.081,44 =31.171,25 dibulatkan 31.500
--------------------	---

Hasil dari penelitian ini dalam perhitungan yang dilakukan usaha “Momakan” menghasilkan HPP sebesar Rp. 20.538 dan Harga Jual sebesar Rp. 28.000, sedangkan pada perhitungan HPP menggunakan metode *full costing* mendapatkan hasil sebesar Rp. 23.089,81 dan Harga jual sebesar Rp. 31.500

Pembahasan

Dalam penentuan harga jual, diperlukan perhitungan total biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan dalam proses produksi. Salah satu UMKM di Surakarta, yaitu usaha *Momakan*, masih menggunakan metode perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang sederhana. Biaya yang diperhitungkan belum dilakukan secara rinci, dan penetapan harga jual lebih banyak mengikuti harga pasar daripada berdasarkan perhitungan yang akurat. Kurangnya pemahaman serta pengalaman dalam penggunaan metode akuntansi yang tepat dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh usaha tersebut. Harga jual yang ditetapkan seharusnya mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya agar lebih akurat dan tepat. Oleh karena itu, penggunaan metode *full costing* dalam perhitungan HPP dapat menjadi solusi yang lebih efektif. Metode ini memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel seperti penyusutan alat, serta biaya overhead tetap seperti biaya penolong dan sewa (Astri & Ella Mulyantie, 2021). Dengan mempertimbangkan semua komponen biaya tersebut, hasil perhitungan HPP akan lebih akurat. Setelah mendapatkan total biaya produksi, perhitungan harga jual dilakukan dengan menambahkan persentase laba yang diinginkan oleh pemilik usaha, kemudian membaginya dengan jumlah produksi untuk menentukan harga jual per produk (Fadli & Rizka ramayanti, 2020).

Perbedaan Harga Pokok Penjualan (HPP) antara perhitungan yang dilakukan oleh usaha “Momakan” dan metode *full costing* dapat dijelaskan melalui komponen biaya yang diperhitungkan dalam kedua metode tersebut. Usaha “Momakan” mungkin hanya memperhitungkan biaya variabel seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung, sementara metode *full costing* mencakup semua biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Biaya tetap meliputi biaya overhead pabrik seperti depresiasi mesin, sewa gedung, gaji karyawan tetap, dan biaya listrik pabrik. Dengan memasukkan biaya tetap ke dalam perhitungan HPP, metode *full costing* menghasilkan nilai HPP yang lebih tinggi, yaitu Rp. 23.089,81 dibandingkan dengan Rp. 20.538 yang dihitung oleh “Momakan”. Hal ini sesuai dengan teori biaya penuh (*full costing*) yang menyatakan bahwa semua biaya produksi, baik langsung maupun tidak langsung, harus dialokasikan ke setiap unit produk untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya produksi (Horngren et al., 2015).

Dampak dari perbedaan HPP ini terlihat pada penetapan harga jual. Harga jual yang ditetapkan oleh “Momakan” sebesar Rp. 28.000 didasarkan pada perhitungan HPP yang lebih rendah, sedangkan harga jual berdasarkan metode *full costing* mencapai Rp. 31.500. Selisih sebesar Rp. 3.500 ini mencerminkan perbedaan dalam struktur biaya yang diperhitungkan. Menurut teori penetapan harga, harga jual harus mencakup semua biaya produksi plus margin keuntungan untuk memastikan keberlanjutan usaha (Kim & Swaminathan, 2021). Dengan menggunakan metode *full costing*, harga jual yang ditetapkan lebih tinggi karena mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang. Namun, harga jual yang lebih tinggi ini dapat mempengaruhi daya saing produk di pasar, terutama jika pesaing menawarkan harga yang lebih rendah. Jika konsumen sensitif terhadap harga, hal ini dapat menyebabkan penurunan volume penjualan (Li et al., 2019).

Perbedaan dalam perhitungan HPP dan penetapan harga jual ini memiliki implikasi terhadap penjualan dan laba usaha. Jika harga jual yang lebih tinggi tidak diterima pasar, volume penjualan dapat

menurun, yang pada akhirnya mengurangi laba secara keseluruhan. Namun, jika harga jual yang lebih tinggi dapat dijustifikasi dengan kualitas produk atau nilai tambah lainnya, perusahaan mungkin tetap dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan laba per unit. Selain itu, penggunaan metode full costing memberikan keuntungan dalam hal pengendalian biaya dan pengambilan keputusan strategis. Dengan memahami struktur biaya secara komprehensif, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan efisiensi dan mengoptimalkan alokasi sumber daya. Penelitian (Gersil et al., 2016) menunjukkan bahwa metode full costing membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat. Dengan demikian, meskipun metode full costing menghasilkan HPP dan harga jual yang lebih tinggi, pendekatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan dan daya saing Usaha (Narullita Dini et al., 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode **full costing** dalam perhitungan harga pokok produksi menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang selama ini digunakan oleh pemilik usaha. Hal ini disebabkan oleh metode full costing yang mempertimbangkan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead, baik variabel maupun tetap. Dengan demikian, harga jual yang ditentukan berdasarkan metode ini cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual yang sebelumnya ditetapkan oleh pemilik usaha berdasarkan perhitungan sederhana. Penerapan metode full costing berdampak positif terhadap pendapatan dan laba usaha, karena perhitungan yang lebih akurat memungkinkan usaha *Momakan* untuk memperoleh keuntungan yang lebih optimal. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam pendataan seluruh biaya produksi. Usaha *Momakan* sering kali tidak mencatat pengeluaran secara terperinci, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing secara akurat. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM, termasuk usaha *Momakan*, kemungkinan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi (HPP) secara sistematis dan tepat, yang dapat berujung pada penetapan harga jual yang kurang sesuai. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode full costing, UMKM dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai biaya produksi yang sesungguhnya, sehingga harga jual dapat ditentukan dengan lebih tepat, dan laba yang diperoleh dapat dioptimalkan.

Referensi

- Astadi, P., Kristina, S., Retno, S., Yahya, P., & Agni Alam, A. (2022). The long path to achieving green economy performance for micro small medium enterprise. In *Journal of Innovation and Entrepreneurship* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00209-4>
- Astri, & Ella Mulyantie. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing dan Variabel Costing sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4).
- Barus, I. S. L., Arsalan, S., Edison, A., Sukmawati, F., Silviana, & Putri, R. K. (2019). Description calculation of production costs and cost of good sold for the cattle ranchers in North Bandung regency, Indonesia. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(3).
- Bhatti, S. H., Ahmed, A., Ferraris, A., Hirwani Wan Hussain, W. M., & Wamba, S. F. (2022). Big data analytics capabilities and MSME innovation and performance: A double mediation model of digital platform and network capabilities. *Annals of Operations Research*. <https://doi.org/10.1007/s10479-022-05002-w>
- Dahyuni, S., Di, T., Kolesawangan, L., Malimbong, K., Kabupaten, B., Toraja, T., Pabisangan Tahirs, J., Batara, M., Kristen, U., & Toraja, I. (2023). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Usaha Kain. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(4).
- Dewi, N., Dumandi, Wulandari, H. K., & Ernitawati, Y. (2021). Biaya Produksi, Harga Jual Terhadap Laba Bersih. *Journal of Accounting and Finance*, 1(02).
- Digdowiseiso, K., & Hamrin, H. (2022). Implementation of Marketing Communication on MSME Business Strategies during the Covid-19 Pandemic. *BIRCI-Journal*, 5(3).

- Endriatomo, S., & Noor, A. (2021). Penentuan harga jual produk dengan pendekatan full costing Determination of the selling price of the product with a full costing approach. *Jurnal Akuntabel*, 18(3).
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2). <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Fitriana, R., Sandora, R., & Yuniati, R. N. (2014). Analisa Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Fabrikasi Skid Winch System dengan Metode Job Order Costing. *Proceedings Conference on Design Manufacture Engineering and Its Application*, 1(2654).
- Fujianti, L., Budi Astuti, S., & Ramadhan Putra Yasa, R. (2021). Perhitungan Harga Pokok Produksi (Cost) Hasil Produk Inovatif UMKM Desa Kemuning Ngargoyoso Jawa Tengah. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2). <https://doi.org/10.35814/suluh.v2i2.1902>
- Gersil, A., Prof, A., Kayal, C., & Prof, A. (2016). A COMPARATIVE ANALYSIS OF NORMAL COSTING METHOD WITH FULL COSTING AND VARIABLE COSTING IN INTERNAL REPORTING. *International Journal of Management (IJM)*, 7(3).
- Huang, S. Y., Chiu, A. A., Chao, P. C., & Wang, N. (2019). The application of material flow cost accounting in waste reduction. *Sustainability (Switzerland)*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/su11051270>
- Kholilurrahman, Saputra, J., & Arif, M. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing. *ARTI: Aplikasi Rancangan Teknik Industri*, 17(1).
- Kim, J., & Swaminathan, S. (2021). Time to say goodbye: The impact of anthropomorphism on selling prices of used products. *Journal of Business Research*, 126. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.12.046>
- Li, R., Teng, J. T., & Zheng, Y. (2019). Optimal credit term, order quantity and selling price for perishable products when demand depends on selling price, expiration date, and credit period. *Annals of Operations Research*, 280(1–2). <https://doi.org/10.1007/s10479-019-03310-2>
- Lisnawati, D., Suryana, Ahman, E., & Furqon, C. (2020). MSME innovation and value chain performance through competitive advantage. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(9).
- Marisya, F. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2).
- Michalke, A., Köhler, S., Messmann, L., Thorenz, A., Tuma, A., & Gaugler, T. (2023). True cost accounting of organic and conventional food production. *Journal of Cleaner Production*, 408. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137134>
- Mutiara, M. E., Wiratno, A., & Herwiyanti, E. (2022). The Effect of Payment Gateway, Digitization, and Financial Literacy on MSME Performance. *International Conference on Sustainable Competitiveness Advantage*.
- Narullita Dini, D., Hernawati, T., Rahmah Sibuea, S., & Prodi Teknik Industri UISU Jl SM Raja Medan Teladan, D. F. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Tempe Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry. *Cetak) Buletin Utama Teknik*, 16(1).
- Pramiudi, U., & Zesica, R. (2020). Evaluasi Atas Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Untuk Menentukan Harga Jual. Studi Kasus Pada CV. Jawara Karsa Agosto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 4(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v2i1.101>
- Pratama, F. A., & Fitri Marshela. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega Aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, April.
- Quimba, F. M., & Rosellon, M. A. (2019). Impact of Government Incentive on MSME Innovation. *Philippine Institute for Development Studies*.
- Redjeki, F., & Affandi, A. (2021). Utilization of Digital Marketing for MSME Players as Value Creation for Customers during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Science and Society*, 3(1). <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v3i1.264>
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2).
- Setiawan, J. S. (2001). Kajian Terhadap Beberapa Metode Penyusutan Dan Pengaruhnya Terhadap Perhitungan Beban Pokok Penjualan (Cost of Good Sold). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2).
- Sudjatmoko, A., Ichsan, M., Astriani, M., Mariani, & Clairine, A. (2023). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Performance of Indonesian MSME with Innovation as Mediation. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2179962>

- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506